

# Pengaruh Kebijakan Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia Terhadap Kesejahteraan Perempuan Prasejahtera.

Sri Latifah\*

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, [srilathifah61@gmail.com](mailto:srilathifah61@gmail.com)

## ABSTRACT

Perempuan prasejahtera merupakan kelompok rentan yang membutuhkan dukungan akses pembiayaan guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Salah satu strategi yang ditempuh oleh pemerintah dan lembaga keuangan adalah melalui kebijakan pembiayaan mikro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pembiayaan mikro yang disalurkan melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap kesejahteraan perempuan prasejahtera di Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 58 responden perempuan penerima pembiayaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen (kebijakan pembiayaan mikro) dan variabel dependen (kesejahteraan perempuan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembiayaan mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan perempuan prasejahtera, ditunjukkan oleh persamaan regresi  $Y = 30,134 + 1,103X$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Indikator yang berkontribusi terhadap hasil ini meliputi ketersediaan informasi, akses terhadap pembiayaan, dan kesesuaian pembiayaan dengan kebutuhan usaha. Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893 (pembiayaan mikro) dan 0,917 (kesejahteraan), instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Penelitian ini menegaskan efektivitas pembiayaan mikro sebagai kebijakan pemberdayaan ekonomi perempuan dalam meningkatkan taraf hidup kelompok prasejahtera.

## ARTICLE HISTORY

Received : 15 Mei 2025

Revised : 18 Juli 2025

Accepted : 18 Juli 2025

## KEYWORDS

Key words: Pembiayaan Mikro, Kesejahteraan, Perempuan

## CORRESPONDENCE

\*Nama: Sri Latifah

Email: [srilathifah61@gmail.com](mailto:srilathifah61@gmail.com)



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## Pendahuluan

Penelitian ini fokus diskusi mengenai dampak pembiayaan mikro terhadap kesejahteraan perempuan prasejahtera di Kecamatan Meureubo. Pembiayaan mikro merujuk pada bentuk dukungan finansial dalam skala kecil yang diperuntukkan bagi pelaku usaha mikro, yakni individu atau kelompok dari kalangan masyarakat berpenghasilan rendah, guna mendorong pertumbuhan ekonomi melalui akses terhadap modal usaha (Lestari, 2020). Sedangkan menurut BKKBN mendefinisikan keluarga prasejahtera sebagai keluarga yang masih dalam tahap berjuang memenuhi kebutuhan mendasar anggotanya, termasuk

kebutuhan pangan, pakaian, tempat tinggal yang layak, serta aspek sosial dan keagamaan, namun masih mengalami keterbatasan dalam pemenuhannya. Ciri lainnya adalah ketidakseimbangan antara jumlah anggota keluarga dan pendapatan yang dimiliki, yang berdampak pada kualitas hidup secara keseluruhan (Sari et al., 2023).

Kebijakan pembiayaan mikro di Indonesia diumumkan secara resmi berdasarkan keputusan presiden Indonesia, yaitu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pada 27 Februari 2005 dengan nama Tahun Kredit Mikro Indonesia (TKMI). Program kredit mikro adalah unsur dari inisiatif jangka panjang pemerintah guna menanggulangi kemiskinan, memperkuat kesejahteraan masyarakat, serta memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Fokus utama dari kebijakan ini adalah pemberdayaan bidang UMKM sebagai pendorong ekonomi rakyat. Sejak itu, pembiayaan mikro semakin berkembang dan diadopsi oleh berbagai lembaga keuangan mikro, koperasi, dan lembaga swadaya masyarakat di seluruh Indonesia, (Wijaya, 2020).

Secara umum, kredit mikro merupakan pembiayaan kecil yang diberikan kepada pengusaha mikro, baik dari segi skala usaha maupun jumlah modal. Sebagian besar kredit mikro di Indonesia dialokasikan untuk sektor primer, khususnya pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, lembaga keuangan mikro saat ini berkembang dengan cepat dan mengambil peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat. Beberapa contoh LKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), Baitul Maal Wa Tamwil (BMT), Bank Wakaf Mikro (BMW), dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Karena UMKM mempengaruhi hampir 51,2 juta atau 99,9% dari semua pelaku usaha di bidang ekonomi Indonesia, lembaga keuangan mikro telah berkembang dengan cepat (Abdul Rasyid, 2017).

Salah satu organisasi mikro yang menawarkan berbagai solusi pinjaman untuk memenuhi kebutuhan berbagai strata masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil dan menengah, adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). Misalnya, mereka menyediakan bantuan modal bagi pelaku usaha untuk membiayai UMKM. Tujuannya adalah agar usaha kecil dan menengah dapat berkembang lebih cepat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI adalah agar peningkatan kapasitas modal pelaku usaha guna mendukung strategi penguatan UMKM dan mempercepat pertumbuhan sektor riil. Melalui program ini, BSI berharap dapat meningkatkan ketersediaan pendanaan bagi bisnis yang menguntungkan, meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan penciptaan lapangan kerja. Berikut adalah daftar jenis KUR BSI yang dapat diajukan oleh pelaku UMKM.

Tabel 1. 1 Nominal Pinjaman

NO	JENIS	PINJAMAN
1	KUR super mikro	Rp. 10 juta
2	KUR mikro	Rp. 10 juta-100 juta
3	KUR kecil	Rp. 100 juta-500 juta

Sumber: (Sindi, 2025)

Saat ini, terdapat sekitar 57,6 juta keluarga prasejahtera di Indonesia yang tengah berupaya mengembangkan usaha mereka sebagai langkah menuju peningkatan kesejahteraan. Sedangkan di Provinsi Aceh terdapat 107.149 jumlah pelaku UMKM perempuan yang

membuka usaha kecil menengah (UMKM). Di Aceh Barat terdapat 2.011 jumlah pelaku usaha mikro (UMKM), sedangkan di Kecamatan Meureubo terdapat 137 jumlah UMKM yang membuka usaha di bidang industri, jasa, dan kuliner dan sebagian besarnya merupakan perempuan prasejahtera. Berikut tabel jenis UMKM yang ada di kecamatan Meureubo:

**Tabel 1. 2 Jenis UMKM Di Kecamatan Meureubo**

NO	JENIS	JUMLAH
1	Kuliner	51
2	Laundry	17
3	Kosmetik	7
4	Fashion	9
5	Penjahit	11
6	Buket	3
7	Konter	8
8	Depot Isi Ulang	1
9	kelontong	30

*Sumber : data primer (hasil survei lapangan)*

Namun demikian, ternyata terdapat permasalahan yang dihadapi oleh perempuan prasejahtera seperti dalam mengakses perolehan modal usaha yang terbatas yang terjadi karena persyaratan pengajuan kredit pada perbankan cukup sulit dipenuhi oleh pelaku UMKM Indonesia, tetapi akses ke pembiayaan mikro diyakini mampu meningkatkan kapasitas usaha, pendapatan, dan kesejahteraan perempuan prasejahtera. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan pembiayaan mikro terkait kesejahteraan perempuan prasejahtera serta mengukur dampak dengan menggunakan korelasi linear di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian penulis berfokus terhadap perempuan prasejahtera di wilayah Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat sebagai kelompok sasaran utama. Tidak banyak penelitian sebelumnya yang secara khusus menyoroti kelompok ini sebagai penerima manfaat pembiayaan mikro. Selain itu, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan analisis regresi linier dasar untuk mengukur secara statistik pengaruh kebijakan pembiayaan mikro terhadap tingkat kesejahteraan. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat tingginya jumlah keluarga prasejahtera di Aceh, serta dominannya perempuan sebagai pelaku UMKM skala mikro. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bantuan keuangan mikro dapat membantu perempuan prasejahtera menjadi sejahtera melalui bantuan modal usaha yang diberikan.

## Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian tentang kebijakan pembiayaan mikro adalah penelitian tentang bantuan modal usaha oleh [Utami & Sujarweni \(2020\)](#) yang melihat Peran Lembaga Keuangan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (Studi kasus di Kota Yogyakarta). Namun kajian sebelumnya terbatas pada durasi pinjaman, besar pinjaman, dan biaya pinjaman. Selain itu, [Mahmudah \(2015\)](#) membahas Pengaruh Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan oleh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren. Namun penelitian mereka terbatas pada tingkat efektivitas pembiayaan KUR, apabila pembiayaan KUR naik maka peningkatan akan dialami oleh penghasilan pelaku usaha. Sementara itu, [Hanifa et al \(2023\)](#)

melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Mikro di PT. Pegadaian Syariah Kota Langsa. Namun penelitian mereka terbatas pada pembiayaan usaha yang diperoleh dari pegadaian dengan jaminan BPKB.

Kebijakan merupakan seperangkat prinsip dan gagasan yang berfungsi sebagai pedoman dan landasan dalam merancang serta melaksanakan suatu tindakan, kepemimpinan, atau aktivitas tertentu. Konsep ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik pada level pemerintahan, organisasi, maupun individu. Dalam peningkatan layanan publik pemerintah di hal ini bisa juga disebut sebagai kebijaksanaan, [Antika \(2017\)](#).

Pembiayaan mikro merupakan suatu bentuk dukungan keuangan yang diberikan kepada pelaku usaha kecil, terutama individu atau kelompok yang beroperasi dalam skala mikro. Konsep ini didesain untuk memberikan akses lebih mudah dan cepat terhadap modal bagi mereka yang tidak dapat mengakses layanan keuangan formal secara konvensional. Pembiayaan mikro biasanya terfokus pada usaha-usaha kecil seperti pedagang kecil, petani, dan pengusaha mikro lainnya yang membutuhkan dana untuk mengembangkan atau memulai usahanya. Perbedaan utama dengan layanan keuangan konvensional terletak pada skala pinjaman yang lebih kecil, proses aplikasi yang lebih sederhana, dan seringkali tanpa jaminan, [\(Idscore, 2024\)](#).

Menurut KBBI, perempuan berarti jenis kelamin yang merujuk pada seseorang atau manusia yang memiliki rahim, menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyesuaikan. Sedangkan kesejahteraan menurut ensiklopedia berarti bahwa seseorang belum mencapai tingkat kesejahteraan. Menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat, kesejahteraan adalah suatu sistem kehidupan dan gaya hidup masyarakat, secara material maupun spiritual yang ditandai dengan rasa aman, moralitas, serta kedamaian batin dan lahir, yang memungkinkan setiap warga negara untuk mencapai tujuan terbaik bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat, dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Dari penjelasan di atas, dapat didefinisikan bahwa perempuan kesejahteraan dapat diartikan sebagai masyarakat yang mengalami kesulitan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, situasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pendapatan bulanan yang rendah yang tidak sebanding dengan tingginya harga kebutuhan hidup dasar [\(Fitrayana, 2024\)](#).

Untuk mempromosikan pemberdayaan perempuan, pemerintah telah mengambil beberapa langkah, termasuk meningkatkan jumlah perempuan dalam kegiatan ekonomi atau pasar tenaga kerja, meningkatkan jumlah perempuan di posisi pengambilan keputusan di pemerintah, menargetkan representasi 30 persen perempuan dalam pemilihan untuk badan legislatif, memperkenalkan pendidikan wajib selama 12 tahun, meningkatkan tingkat literasi melalui program untuk memerangi buta huruf atau untuk literasi, meningkatkan layanan kesehatan bagi ibu dan anak, serta menyediakan penawaran pendidikan untuk perempuan hamil dan orang tua yang akan datang agar dapat melibatkan bidan yang berkualitas dan menyusui bayi mereka selama dua tahun. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu memanfaatkan dan menggunakan potensi yang ada di wilayahnya, dan membantu penduduk untuk mengatasi keterlambatan

## Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Sriwahyuni (2020), Penelitian kuantitatif adalah teknik umum untuk mengumpulkan sampel, yang biasanya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yang akan diselidiki pada populasi dan sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian serta dianalisis secara kuantitatif atau statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta atau tingginya jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), yang dikelola oleh perempuan prasejahtera. Objek dalam penelitian ini adalah perempuan prasejahtera yang menerima pembiayaan mikro dan menjalankan usaha di Kecamatan Meureubo. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kebijakan pembiayaan mikro yang diberikan oleh lembaga keuangan mikro mempengaruhi tingkat kesejahteraan perempuan prasejahtera.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin, yang sering digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam populasi yang jumlahnya diketahui. Rumus ini memungkinkan peneliti untuk menentukan ukuran sampel dengan mempertimbangkan toleransi kesalahan atau tingkat ketidakpastian tertentu. Rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n	=	Ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian
N	=	Jumlah populasi
e	=	Tingkat toleransi kesalahan yang masih dapat diterima (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10% atau 0,1)

## Perhitungan Jumlah Sampel

Diketahui jumlah populasi (N) dalam penelitian ini adalah 137 orang, maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{137}{1 + 137 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 137 \times 0,01}$$

$$n = \frac{137}{2,37}$$

$$n = 57,80590$$

Karena jumlah sampel harus berbentuk bilangan bulat, maka hasil tersebut dibulatkan menjadi 58 sampel. Dengan demikian, penelitian ini akan melibatkan 58 responden sebagai

sampel penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah perempuan prasejahtera di Kecamatan Meureubo yang menerima pembiayaan mikro. Untuk menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, maka populasi ini perlu dibagi menjadi beberapa strata berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam pembagian strata seperti.

Tabel 1.3 Kriteria Pembagian Strata Responden

No.	Kriteria	Strata
1.	Sumber Pembiayaan Mikro	1. Penerima pembiayaan dari koperasi 2. Penerima pembiayaan dari bank 3. Penerima pembiayaan dari lembaga keuangan mikro lainnya
2.	Tingkat Pendapatan	1. Perempuan dengan pendapatan sangat rendah 2. Perempuan dengan pendapatan menengah ke bawah
3.	Sektor Usaha yang Dijalankan	1. Perdagangan kecil (warung, kios, pasar) 2. Produksi dan industri rumahan (kerajinan, makanan olahan) 3. Jasa (salon, laundry, catering)

Sumber : diolah oleh peneliti, 2025

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel (X), dan variabel independen atau variabel (Y), adapun variabel yang hendak diteliti untuk mengukur besarnya pengaruh dalam penelitian ini adalah variabel bebas (dependen) yakni kebijakan pembiayaan mikro dan variabel terikat (independen) yakni kesejahteraan perempuan prasejahtera.

Tabel 1.4 Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Pembiayaan Mikro	1. Informasi 2. Akses 3. Kesesuaian (Harahap, 2019)
2	Perempuan Prasejahtera	1. Pangan 2. Sandang 3. Papan 4. Kesehatan 5. Pendidikan (Sari et al., 2023)

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini saling melengkapi untuk memberikan

informasi yang komprehensif dalam menganalisis pengaruh kebijakan pembiayaan mikro terhadap kesejahteraan perempuan prasejahtera di Kecamatan Meureubo. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara akurat dan komprehensif, digunakan berbagai teknik pengumpulan data yang tepat dan efektif, yaitu dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Pada kuesioner dalam penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan atau pernyataan, maka ketentuan skor dari setiap jawaban responden akan menjadikan data tersebut bersifat kuantitatif. Skala pengukuran, yang digunakan penelitian ini adalah Skala Likert.

Tabel 1.5 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju / SS	5
2	Setuju / S	4
3	Kurang Setuju / KS	3
4	Tidak Setuju / TS	2
5	Sangat Tidak Setuju/ STS	1

Metode atau pendekatan analisis data yang diterapkan studi ini terdapat dua teknik digunakan, analisis regresi linier sederhana dan analisis komparatif, yaitu uji regresi linear, uji validitas, uji reliabilitas.

## Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembiayaan mikro terhadap kesejahteraan perempuan prasejahtera di kecamatan Meureubo. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 20.

Regresi linear sederhana terdiri dari dua variabel, variabel dependen serta variabel independen. Regresi sederhana menggambarkan keterkaitan kausal antara dua variabel. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan melalui program SPSS 20, maka dapat diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 1. 6 Hasil Olahan SPSS Versi 20 Uji Regresi Linier Sederhana

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,134	7,270		4,145	,000
1 pembiayaan mikro	1,103	0,139	0,728	7,940	,000

a. Variabel terikat: perempuan prasejahtera

Dari tabel 1.6 nilai koefisien arah regresi dapat diperoleh melihat hasil pada tabel dalam kolom Unstandardized Coefficients tersebut, nilai konstanta adalah 30,134 dan nilai koefisien

arah regresi 1,103. Maka persamaan regresi diperoleh dengan rumus sebagai berikut:  $PP = a + bPM$

- PP = Perempuan Prasejahtera
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- PM = Pembiayaan Mikro

Demikian bisa diketahui persamaan regresi yang di peroleh, sebagai berikut:  $PP = 30,134 + 1,103PM$ . Mengenai interpretasi persamaan  $PP = 30,134 + 1,103 PM$ :

Konstanta sebesar 30,134 artinya jika variabel kesejahteraan perempuan prasejahtera nilainya konstanta, maka variabel kebijakan pembiayaan mikro adalah sebesar 30,134. Kenaikan kesejahteraan perempuan prasejahtera juga mempengaruhi kebijakan pembiayaan mikro. Koefisien variabel kebijakan pembiayaan mikro sebesar 1,103 artinya jika variabel kesejahteraan perempuan prasejahtera mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel kebijakan pembiayaan mikro mengalami peningkatan sebesar 1,103. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kebijakan pembiayaan mikro terhadap kesejahteraan perempuan prasejahtera. Dan berdasarkan nilai signifikansi diperoleh dari tabel di atas sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mikro (X) berpengaruh terhadap variabel perempuan prasejahtera (Y).

Uji validasi digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner valid atau sah. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat menyampaikan sesuatu yang diukur dalam kuesioner. Validitas sebuah pertanyaan dapat dinilai berdasarkan output SPSS versi 20.0 dalam bentuk statistik keseluruhan dari setiap nilai pertanyaan individu.

Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  untuk uji dua arah dengan kadar kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $p = 0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N.  $N = 58$ , maka derajat bebasnya adalah  $N - 2 = 58 - 2 = 56$ . Nilai  $r_{tabel}$  dua sisi pada  $df = 56$  dan  $p = 0,05$  adalah 0,2181. Hasil output SPSS yang diperoleh pada variabel pembiayaan mikro dan perempuan prasejahtera dapat amati di tabel dibawah ini:

Tabel 1. 7 Hasil Uji Validitas Variabel pembiayaan mikro (X)

No Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel} 5\% (56)$	Sig	Status
1	0,439	0,2181	0,00	valid
2	0,490	0,2181	0,00	Valid
3	0,359	0,2181	0,00	Valid
4	0,431	0,2181	0,00	Valid
5	0,589	0,2181	0,00	Valid
6	0,435	0,2181	0,00	Valid
7	0,585	0,2181	0,00	Valid
8	0,689	0,2181	0,00	Valid

9	0,632	0,2181	0,00	Valid
10	0,764	0,2181	0,00	Valid
11	0,525	0,2181	0,00	Valid
12	0,739	0,2181	0,00	valid
13	0,626	0,2181	0,00	Valid
14	0,763	0,2181	0,00	Valid

Berdasarkan tabel 1.7 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan dalam variabel pembiayaan mikro (X) telah dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi stabilitas dan konsistensi responden saat menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam bentuk kuesioner. Hasil dari uji ini mencerminkan apakah instrumen penelitian dapat dipercaya atau tidak, berdasarkan tingkat akurasi dan stabilitas dari alat ukur. Standar yang digunakan untuk memeriksa apakah instrumen penelitian dapat diandalkan atau tidak meliputi, antara lain, nilai r hitung dan r tabel dibandingkan pada tingkat kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) digunakan dalam uji reliabilitas. Sebuah instrumen dapat dianggap terpercaya jika memiliki nilai alpha ( $\alpha$ ) lebih dari 0,6.

Tabel 1. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reabilitas Coeficient	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pembiayaan Mikro (X)	14 Item Pertanyaan	0,893	Reliabel
Perempuan Prasejahtera (Y)	24 Item Pertanyaan	0,917	Reliabel

Dapat dilihat dari tabel 1.9 di atas menunjukkan bahwa alpha variabel pembiayaan mikro ( $\alpha X$ ) sebesar 0,893 dan alpha variabel perempuan prasejahtera ( $\alpha Y$ ) sebesar 0,917 lebih besar dari 0,06 maka hasil uji reabilitas dapat dinyatakan reliabel. Dalam pelaksanaannya, pengaruh pembiayaan mikro diukur melalui tiga indikator utama yaitu: informasi, akses, dan kesesuaian.

a. Informasi

Informasi adalah indikator penting dalam menilai sejauh mana pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh perempuan prasejahtera terkait pembiayaan mikro yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami akan mempermudah calon nasabah dalam memahami syarat, prosedur, manfaat, dan risiko dari pembiayaan mikro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa telah mendapatkan informasi yang cukup terkait produk pembiayaan dari BSI. Namun, sebagian kecil responden menyatakan masih mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah perbankan, seperti akad pembiayaan, margin, dan sistem bagi hasil. Ketersediaan informasi yang baik sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang tepat oleh perempuan prasejahtera. Dengan informasi yang memadai dapat disimpulkan bahwa informasi

merupakan tahap awal dalam keberhasilan pelaksanaan program pembiayaan mikro. Informasi yang baik dapat mendorong pemanfaatan pembiayaan yang terbaik, sehingga pada kesempatannya menghasilkan peningkatan kesejahteraan perempuan prasejahtera.

b. Akses

Akses adalah indikator penting yang mencerminkan kemudahan yang dirasakan oleh perempuan prasejahtera dalam mengajukan dan memperoleh pembiayaan mikro dari lembaga keuangan mikro, seperti Bank Syariah Indonesia (BSI). Akses ini mencakup berbagai aspek, seperti kelengkapan administrasi, proses pengajuan, waktu pencairan dana, serta keterjangkauan lokasi layanan. Kemudahan akses pembiayaan berperan langsung dalam pemberdayaan ekonomi. Ketika perempuan prasejahtera merasa terbantu dalam mengakses dana usaha, maka mereka akan lebih berani memulai atau mengembangkan bisnis kecilnya. Ketersediaan dana tersebut digunakan untuk modal kerja, pembelian peralatan usaha, atau pengembangan produk, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden menyatakan bahwa akses terhadap layanan pembiayaan mikro dari BSI sudah tergolong mudah. Prosedur pengajuan yang sederhana, persyaratan yang tidak terlalu memberatkan, serta pendampingan dari petugas bank menjadi faktor penting yang mempermudah kelompok perempuan prasejahtera untuk mendapatkan pembiayaan.

Oleh karena itu, akses yang mudah terhadap pembiayaan mikro sangat menentukan efektivitas kebijakan pembiayaan mikro dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan prasejahtera. Semakin sederhana dan inklusif prosesnya, maka semakin besar peluang perempuan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan keluar dari kondisi prasejahtera.

c. Kesesuaian

Kesesuaian dalam pembiayaan mikro merujuk pada tingkat kecocokan antara jenis dan jumlah pembiayaan yang diterima dengan kebutuhan nyata dari usaha yang dijalankan oleh perempuan prasejahtera. Indikator ini mencakup apakah dana yang diperoleh sesuai dengan tujuan usaha, jenis pembiayaan mikro, jangka waktu, serta sistem pengembalian yang ditetapkan oleh lembaga keuangan seperti Bank Syariah Indonesia (BSI).

Hasil penelitian memperoleh sebagian besar responden merasa bahwa pembiayaan mikro yang diterima cukup sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Dana yang diperoleh umumnya digunakan untuk membeli bahan baku, peralatan produksi, memperluas usaha, atau memenuhi kebutuhan operasional. Hal ini berdampak positif terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan usaha yang mereka kelola, serta mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga. Namun, beberapa responden mengungkapkan bahwa jumlah dana yang diterima terkadang belum sepenuhnya mencukupi untuk rencana usaha jangka menengah, terutama bagi pelaku usaha yang ingin melakukan pengembangan produk.

Dengan demikian, kesesuaian menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan program pembiayaan mikro. Jika pembiayaan yang diberikan benar-benar tepat dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha, maka manfaat ekonomi yang diperoleh akan lebih optimal, dan kesejahteraan perempuan prasejahtera dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

## Kesimpulan

Berdasarkan tujuan utama penelitian yaitu untuk mengetahui apa pembiayaan mikro berpengaruh terhadap kesejahteraan perempuan prasejahtera. Berlandaskan pada hasil data menggunakan regresi linear sederhana antara pembiayaan mikro terhadap perempuan prasejahtera diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 30,134 + 1,103X$ . Dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 artinya dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% kesejahteraan perempuan prasejahtera mengalami kenaikan maka pembiayaan mikro mengalami peningkatan sebesar 1.103. Dengan adanya kesejahteraan perempuan prasejahtera yang meningkat dan semakin layak maka memberikan pengaruh terhadap pembiayaan mikro kearah yang lebih baik. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa perempuan prasejahtera mampu memberikan kontribusi terhadap pengaruh pembiayaan mikro yang lebih baik. Dengan demikian kebijakan pembiayaan mikro ini efektif dalam membantu perempuan prasejahtera dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Pada uji validasi setiap item pertanyaan memiliki nilai rhitung > rtabel yang dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabelitas juga menunjukkan hasil bahwa setiap item pertanyaan pada kuesioner reliabel. Dimana pada setiap pertanyaan masing – masing variabel, pembiayaan mikro (X) memiliki nilai 0,893 dan variabel perempuan prasejahtera (Y) memiliki nilai 0,917, artinya pertanyaan yang ada di kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha (0.06) lebih besar dari nilai setiap variabel. Indikator informasi, akses, dan kesesuaian pembiayaan menunjukkan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan pendapatan dan keberlangsungan usaha. Penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan pembiayaan mikro efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera melalui peningkatan kemampuan usaha dan taraf hidup secara keseluruhan.

## Daftar Pustaka

- Abdul Rasyid. (2017). Sekilas Tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia. Binus University Faculty of Humanities. [https://business-law.binus.ac.id/2017/03/31/sekilas-tentang-lembaga-keuangan-mikro-syariah-di-indonesia/#:~:text=Lembaga keuangan mikro \(LKM\) di,\(Ali sakti: 2013\).](https://business-law.binus.ac.id/2017/03/31/sekilas-tentang-lembaga-keuangan-mikro-syariah-di-indonesia/#:~:text=Lembaga keuangan mikro (LKM) di,(Ali sakti: 2013).)
- Antika, M. (2017). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. <http://repository.uinsu.ac.id/6056/1/Skripsi PDF.pdf>
- Fitrayana, A. N. (2024). Praktik Pembiayaan Murabahah Pada Perempuan Pra Sejahtera Di Pnm Mekaar Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng) [Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto]. [https://repository.uinsaizu.ac.id/23116/1/Adita Nur Fitrayana\\_Praktik Pembiayaan Murabahah Pada Perempuan Pra Sejahtera Di Pnm Mekaar Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah %28studi Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng%29.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/23116/1/Adita Nur Fitrayana_Praktik Pembiayaan Murabahah Pada Perempuan Pra Sejahtera Di Pnm Mekaar Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah %28studi Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng%29.pdf)
- Hanifa, R., Ulya, Z., & Hamid, A. (2023). Pengaruh Pembiayaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Mikro di PT. Pegadaian Syariah Kota Langsa. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5, 153–172. <https://doi.org/10.32505/jim.v5i2.7182>

- Harahap, S. P. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro pada PT.BRI Syariah Kantor Cabang Medan). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara M, 37–38.
- Idscore. (2024). Pembiayaan Mikro, Syarat, dan Tips Mendapatkan Limit Besar. Idscore PEFINDO Kredit Bureau. <https://www.idscore.id/articles/pembiayaan-mikro-syarat-dan-tips-mendapatkan-limit-besar>
- Lestari, S. (2020). Analisa Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri KCP. Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”. Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 5(3), 15–31.
- Mahmudah, H. (2015). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Jurnal Ekbis, 13(1), 5. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v13i1.116>
- Sari, D. P., Astuti, W., & Dzulfikry, N. (2023). Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas. 1(1), 47–54.
- Sindi. (2025). Cicilan KUR BSI 2025: tabel angsuran, jenis pinjaman, dan syarat pengajuan untuk UMKM. Instannews.Co.Id. <https://surabaya.instanews.co.id/detail/245218/cicilan-kur-bsi-2025-tabel-angsuran-jenis-pinjaman-dan-syarat-pengajuan-untuk-umkm>
- Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Riau Tahun 2005-2019. Universitas Islam Riau, 1–81.
- Utami, L. R., & Sujarweni, V. W. (2020). Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta). Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal, 9(1), 86–96. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1719>
- Wijaya, K. (2020). Pengembangan Kredit Mikro Di Indonesia Mekanisme , Desain dan Implementasi. 1–8. [https://lppi.or.id/site/assets/files/1686/krisna\\_wijaya\\_-\\_pengembangan\\_kredit\\_mikro\\_di\\_indonesia.pdf](https://lppi.or.id/site/assets/files/1686/krisna_wijaya_-_pengembangan_kredit_mikro_di_indonesia.pdf)